



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PEMBUATAN KERIPIK SINGKONG BERVARIAN RASA
DI DUSUN WONOPURO DESA KATUR KECAMATAN GAYAM
BOJONEGORO**

Nurul Lianatut Taqia¹, Ahmad Suyanto², Nur Lailatul Fitri³, Vita Fitriatul Ulya⁴
⁵Universitas Al-Hikmah Indonesia

¹nurullianatuttaqiya@gmail.com, ²ahmadsuyanto1987@gmail.com

³ila.elfitri88@gmail.com, ⁴vita3@gmail.com

Abstract: Wonopuro Hamlet, located in Katur Village, Gayam District, Bojonegoro Regency, is an agricultural area where most residents work as farmers. However, the community faces several challenges, including low education levels, limited economic innovation, and underutilized local potential such as cassava. This Community Service Program (PkM) aims to enhance community capacity by developing cassava-based products, specifically flavored cassava chips, through training and mentoring activities. The method used is Participatory Action Research (PAR), which actively involves the community in the stages of planning, action, observation, and reflection. Activities included socialization, Focus Group Discussions (FGD), hands-on production practices, packaging, and product marketing. The results indicate improved skills among the community, particularly housewives, in the production and innovation of flavored cassava chips. High community enthusiasm and support for local MSME development reflect the success of the program. It is hoped that this initiative will create new economic opportunities and foster a stronger spirit of entrepreneurship in the Wonopuro community.

Keywords: community service, cassava chips, MSMEs, empowerment, flavor variants, PAR

Abstrak: Dusun Wonopuro, Desa Katur, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro merupakan wilayah agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Namun demikian, tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan inovasi ekonomi, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal seperti singkong. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk olahan singkong, khususnya keripik singkong dengan beragam varian rasa melalui pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD), praktik produksi, hingga pengemasan dan pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam proses produksi dan inovasi rasa keripik singkong. Antusiasme warga serta dukungan terhadap pengembangan UMKM lokal menjadi indikator keberhasilan program ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta peluang ekonomi baru dan semangat kewirausahaan yang lebih kuat di kalangan masyarakat Dusun Wonopuro.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, keripik singkong, UMKM, pemberdayaan, varian rasa, PAR.



INTRODUCTION

Dusun Wonopuro merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Dusun ini mayoritas masyarakatnya berpencaharian sebagai petani jadi tidak heran jika lahan pertanian maupun perkebunan sangat luas di Dusun Wonopuro, secara topografi ketinggian Dusun Wonopuro adalah berupa dataran sedang yaitu sekitar 56 m di atas permukaan air laut, terletak di Desa Katur kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro memiliki luas administrasi 811,23 Ha.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Dusun Wonopuro dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perdagangan, dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 768 orang, yang bekerja di sektor peternakan berjumlah 43 orang, perdagangan 38 orang dan yang bekerja di sektor lain-lain 109 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 958 orang

Sektor unggulan yang dimiliki dusun wonopuro yaitu sektor pertanian khususnya tanaman pangan, padi merupakan komoditas utama. Produksi jadi mencapai 134 ton dan merupakan urutan kedua hasil produksi padi di wilayah desa katur kecamatan gayam, jarak tempuh dusun wonopuro ke ibu kecamatan adalah ± 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten adalah 37 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar ± 45 menit.

Berkaitan dengan letaknya yang berada di perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah suasana budaya masyarakat jawa yang terasa di Dusun Wonopuro dalam hal kegiatan agama islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender jawa atau islam, masih adanya budaya nyadran, selamatan, tahlilan, mitoni, dan lainnya yang semuanya merefleksikan sisi akulturasi budaya islam dan jawa.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan mencakup seluruh siklus kehidupan manusia sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Dusun Wonopuro cukup baik di bandingkan masa sebelumnya. Demi terwujudnya visi dan misi Dusun Wonopuro yaitu terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang



amanah guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang makmur, sejahtera, mandiri dan berkelanjutan, untuk mewujudkan visi misi tersebut. Berdasarkan observasi yang kami gali di Dusun Wonopuro di temukan dua permasalahan yaitu produksi padi yang rendah dan pendidikan rendah, produksi padi rendah dikarenakan terserang hama penyakit, serta kurangnya modal, adapun penyebab pendidikan yang rendah yaitu fasilitas dan sarana dan prasarana kurang baik, jarak tempuh ke lembaga formal terlalu jauh serta kurangnya kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan.

Dengan adanya permasalahan tersebut kami selaku pihak PkM Universitas Al-Hikmah Indonesia Tuban melakukan penelitian terkait **“Pendampingan Proses Produksi Keripik Singkong Bervarian Rasa Di Dusun Wonopuro Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”**.

LITERATURE REVIEW

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan di mana masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa adalah melalui kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal (Sumaryanto, 2019). Usaha kecil seperti pengolahan makanan ringan berbahan dasar singkong dinilai memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat dikembangkan oleh masyarakat pedesaan dengan modal terbatas namun nilai jual yang kompetitif.

2. Singkong sebagai Komoditas Unggulan Lokal

Singkong (*Manihot esculenta*) adalah salah satu hasil pertanian yang banyak ditemukan di daerah pedesaan seperti Bojonegoro. Selain mudah dibudidayakan, singkong juga memiliki nilai gizi yang baik dan dapat diolah menjadi berbagai produk makanan, termasuk keripik (Haryati & Nugroho, 2021). Pengolahan singkong menjadi keripik tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga memperpanjang masa simpan dan memperluas pasar produk olahan lokal.



3. Pelatihan dan Pendampingan Sebagai Strategi Penguatan Keterampilan

Pelatihan merupakan bentuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang tertentu. Namun, agar hasil pelatihan berkelanjutan dan berdampak nyata, perlu disertai dengan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan (Rohmah et al., 2020). Pendampingan berfungsi untuk memonitor dan mengarahkan masyarakat dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam praktik nyata, termasuk dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran produk.

4. Inovasi Produk Makanan dan Diversifikasi Rasa

Pembuatan keripik singkong dengan varian rasa merupakan salah satu bentuk inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing di pasar. Varian rasa seperti balado, keju, barbeque, atau pedas manis mampu menarik minat konsumen dari berbagai segmen usia (Pratiwi & Santosa, 2022). Inovasi ini tidak hanya memberi nilai tambah dari segi rasa, tetapi juga memperluas pasar sasaran dan meningkatkan potensi pendapatan masyarakat.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi Kegiatan PkM

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terfokus pada pelatihan dan pendampingan usaha kecil dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, seperti meningkatnya keterampilan masyarakat, terbentuknya usaha mikro baru, dan bertambahnya pendapatan rumah tangga (Wahyuni, 2021). Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat akan merasa memiliki program dan terdorong untuk menjaga keberlanjutannya.

METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini memiliki keunggulan karena menggabungkan proses penelitian dengan tindakan partisipatif, yaitu cara sekelompok masyarakat menyelesaikan permasalahan mereka secara ilmiah melalui proses pengarahan, pembenahan, dan evaluasi terhadap keputusan yang mereka ambil sendiri (Kemmis & McTaggart, 2005).

PAR terdiri dari tiga unsur utama: partisipasi, tindakan, dan penelitian. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, prosesnya dimulai dari identifikasi permasalahan, kemudian dilakukan penelitian untuk mencari solusi, diikuti dengan partisipasi aktif masyarakat dalam



melaksanakan tindakan yang dirancang untuk menyelesaikan masalah tersebut (Susman, 1983). Siklus dalam riset aksi ini biasanya mencakup empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2005).

Dalam implementasinya, terdapat enam tahapan dalam pendekatan PAR. Pertama, refleksi kritis, yaitu proses memahami situasi berdasarkan data lapangan dan mendalaminya melalui isu-isu dan asumsi yang relevan. Kedua, dialektika kritis, yang menyatakan bahwa kenyataan sosial hanya valid jika dikomunikasikan secara tepat. Ketiga, kolaborasi sumber daya, di mana ide-ide dari semua partisipan dinegosiasikan untuk mencapai kesepakatan bersama dan menghindari konflik. Keempat, kesadaran risiko, yakni kesediaan untuk melakukan perubahan perilaku dengan meninggalkan cara lama menuju cara baru yang lebih baik. Kelima, struktur plural, yaitu keterbukaan terhadap berbagai pandangan, kritik, dan interpretasi terhadap tindakan yang dilakukan. Terakhir, teori, praktik, dan transformasi, menggambarkan bagaimana teori dapat diuji dalam praktik, kemudian praktik menyempurnakan teori, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (Kemmis & McTaggart, 2005).

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Problem

Dalam kehidupan bermasyarakat kita pasti menemukan banyak sekali permasalahan, perlu diingat kita hidup berkelompok dengan bermacam macam perbedaan yang harus diselaraskan agar dapat membangun sebuah keharmonisan. Mulai dari berinteraksi antar masyarakat yang berkaitan dengan sosial, budaya, kebiasaan, ekonomi maupun sektor lain yang mempengaruhi kehidupan bersama. Dengan itu maka tidak terlepas dari berbagai masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh system kemasyarakatan, iklim, letak geografis, kondisi psikologi masyarakat, tingkat pendidikan dan beberapa hal yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat.

Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi,



geografis dan konteks lain yang memahaminya.¹ Didalam suatu wilayah dikaji untuk mendapatkan berbagai informasi agar mendapatkan suatu data yang dari sana akan ditemukan suatu permasalahan, pasca permasalahan ditemukan mereka juga melakukan berbagai kegiatan pencarian dan percobaan agar bisa menyelesaikan berbagai masalah yang telah ada tersebut.

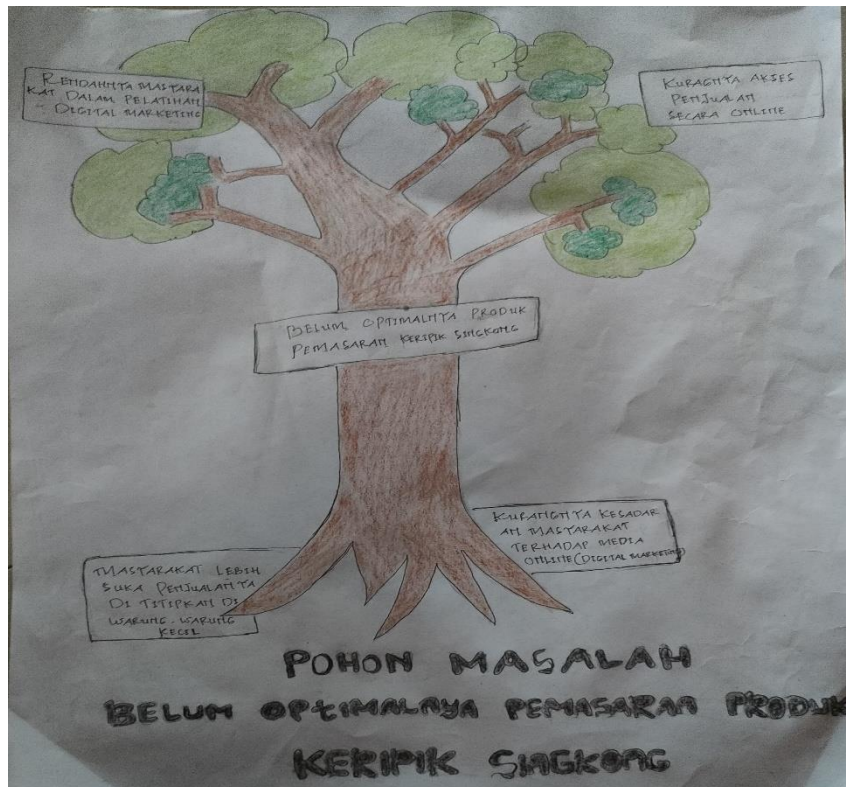
PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.²

Dengan menggunakan tehnik tehnik tersebut, ditambah lagi dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan *Focus Group Discussion* (FGD), yang telah dilakukan dilapangan maka penulis dapat menjabarkan beberapa masalah pokok yang terdapat di Dusun wonopuro Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur antara lain pendidikan rendah dikarenakan faasilitas dan sarana dan prasarana kurang baik, jarak tempuhnya terlalu jauh dengan lembaga formal serta kurangnya kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan, kurangnya kesejahteraan dikarenakan produksi padi rendah hal ini di sebabkan harga pupuk mahal, kondisi tanah yang kurang subur karena tanah terlalu becek dengan ph 5,5, terserang hama tikus dan kurangnya perawatan karena minimnya modal.

¹ P. Reason, And H. Bradbury, *The Sage Handbook Of Action Research: Participative Inquiry And Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

² Agus Afandi, Dkk, *Modul Participatory Action Research (Par)* (Iain Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (Lpm) 2013), 41.

Gambar 3.1 Pohon Masalah Dusun Wonopuro



1. Belum Optimalnya Produk Pemasaran Keripik Singkong

Minimnya pengetahuan dan latar belakang digital yang rendah menjadikan kesadaran akan berkurang. Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), SDM merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu, pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting.

Dari banyaknya faktor terkait dengan permasalahan produk pemasaran keripik singkong di Dusun Wonopuro yaitu salah satunya SDM yang kurang, rata-rata mereka orang tua dan kurang update dengan media sosial.

Dari hasil observasi kemarin kami mengunjungi salah satu warga Dusun Wonopuro, yang mempunyai sebuah usaha, yaitu menjual keripik singkong & membuat sendiri di rumahnya. Selain kita melihat langsung pengolahan krupuk tersebut, kita juga sharing banyak dengan bu Asminah ini terkait penjualan serta penghasilan keripik". keripik

tersebut dititipkan di warung-warung, ke pedagang sekitar rumah. karena masih minimnya akan penjualan di sosial media dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga itu dapat menjadi kendala usaha ibu siti asminah.

Dengan adanya pelatihan pemberdayaan UMKM diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk membuka peluang pekerja/pembisnis. Keripik Singkong merupakan makanan ringan yang banyak di gemari anak muda zaman sekarang, meskipun rasanya enak dan renyah, keripik singkong cukup membuat ketagihan.

2. Kurangnya Masyarakat Dalam Mengembangkan Varian Rasa Olahan Keripik Singkong

Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan varian rasa yang masih kurang menjadikan kurang menariknya olahan keripik tersebut. Rasa merupakan sensasi yang sangat ditunggu – tunggu bagi konsumen yang akan mengonsumsi keripik tersebut. Oleh karena itu, membuat berbagai varian rasa keripik singkong akan menambah daya tarik kepada konsumen yang akan membeli produk tersebut.

Dari banyaknya faktor terkait dengan varian produk keripik singkong di Dusun wonopuro yaitu salah satunya inovasi varian rasa yang kurang.

Dari hasil FGD kemarin dengan warga Dusun Wonopuro, yang mempunyai sebuah usaha, yaitu pengembangan varian rasa, kita juga sharing banyak dengan masyarakat ini terkait varian rasa keripik.

Dengan adanya pelatihan pemberdayaan UMKM diharapkan dapat menjadi inovasi bagi pelaku usaha masyarakat wonopuro untuk menambah varian rasa agar terkesan lebih menarik dari segi rasa serta bisa menambah omzet penjualan keripik singkong.

Rencana Aksi

Pada bab ini akan diuraikan beberapa poin terkait pelaksanaan aksi dalam pelatihan UMKM yaitu pembuatan keripik singkong. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa pelatihan UMKM ini bertujuan untuk menjadi sumber penghasilan sampingan untuk warga setempat. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, remaja di era sekarang ini akan terus menerus bermalasan-malasan, setidaknya pelatihan UMKM ini bisa sedikit membantu mereka untuk bisa menghasilkan uang tambahan, sebagai uang jajan sendiri Dll. Penemuan permasalahan utama ini diperoleh dari berbagai macam teknik PRA (Pra

Rencana Aksi) yang dilakukan dan rencana aksi setelah adanya identifikasi masalah utama yang perlu untuk diselesaikan sebagaimana berikut:

A. Pra Rencana Aksi

Pra rencana aksi disini adalah proses penggalan data yang dilakukan sampai pada akhirnya menemukan dan menyepakati permasalahan yang diangkat bersama masyarakat Desa Katur Kecamatan Gayam pra aksi sendiri dilakukan dengan mengaplikasikan beberapa tehnik PAR (*Participatory Action Research*) dalam mengumpulkan data.

1. Transektoral

Transect (Penelusuran Desa) merupakan tehnik yang dilakukan secara langsung untuk mengamati lingkungan serta keadaan sumber-sumber daya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Tujuan dari *transect* ini sendiri adalah untuk memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam, sumber daya manusia beserta permasalahan, perubahan keadaan dan potensi yang terdapat di Dusun Wonopuro Desa Katur kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Dalam hal ini mahasiswa PPKM akan ditugaskan untuk menggali terkait keadaan, baik itu keadaan sumber daya alam maupun sumberdaya manusia khususnya yang terdapat di Dusun Wonopuro Desa Katur kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro ini. Disini kami menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi di Dusun Wonopuro Desa Katur kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro diantaranya adalah banyaknya angka pengangguran yang terjadi pada remaja di Dusun wonopuro Desa katur.

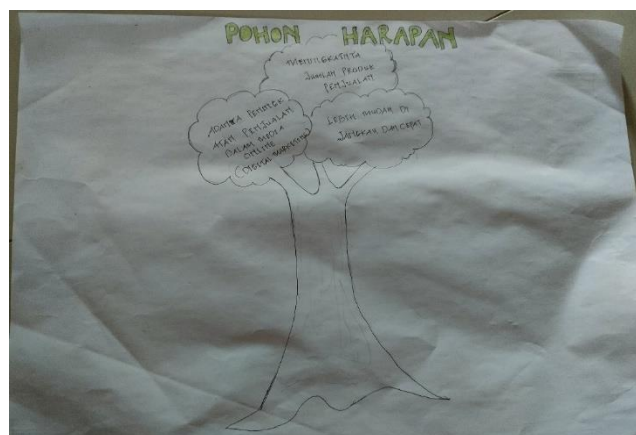
Gambar 4.2 *Transektoral* Dusun Wonopuro



TOPIK / ASPEK	PERBUKITAN	SAWAH	SUNGAI
TOPOGRAFI	DATARAN RENDAH	DATARAN RENDAH	DATARAN RENDAH
JENIS TANAMAN	Beras, Jagung, kacang tanah, kacang kedelai, kacang gandum	Padi, kacang tanah, kacang gandum	Padi
SUMBER AIR	Sungai, PDS	Sungai, PDS	PDS
KONDISI TANAH	TANAH LIAT	TANAH LIAT	TANAH BERBAHU
MANFAAT	BERMUDAAN, PANGKALAN, SUMBER AIR & SUNGAI	LINTAS LARAS, PANGKALAN	LINTAS (DARATAN) SUNGAI
MASALAH	JALAN RUSAK	MANA TERUS	LONGSOR
POTENSI	PENYAIR EKOWISATA	PANGKALAN SUNGAI	PEREKAYAN

Setelah adanya gagasan dari problematika yang ada di Dusun Wonopuro Desa Katur kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro ini diharapkan adanya perhatian yang lebih mendalam dari Kepala Desa terkait pelatihan pembuatan keripik singkong dengan begitu akan tercipta pula industri rumahan yang khusus mengolah singkong ini dan nilai jualnya juga akan meningkat jika sudah diolah menjadi camilan yang menarik. Selain itu remaja di era sekarang tidak akan lagi bermalas-malasan, bisa menghasilkan uang sendiri melalui pembuatan UMKM tersebut, dan bisa mengerti bahwasannya pemanfaatan hp bukan cuman dibuat mainan saja akan tetapi juga bisa menjadi peluang untuk menghasilkan uang.

Diagram 4.2 Pohon Harapan



Proses Aksi

Pendampingan Proses Produksi Keripik Singkong Bervarian Rasa Di Dusun Wonopuro

Dari hasil FGD telah disepakati untuk melakukan pelatihan pemberdayaan umkm melalui home industry keripik singkong. kegiatan pelatihan dilaksanakan pada minggu 25 Agustus 2024 di siang hari, karena dianggap dengan adanya pelatihan ini dapat membangkitkan semangat masyarakat Dusun wonopuro.

Gambar 5.1 Pelatihan pembuatan keripik singkong



Dengan begitu, pada bab ini akan dijelaskan beberapa aksi nyata (*Real Action*) sebagai bagian dari pengaplikasian *participatory action research* yang menjadi konsep kuliah kerja nyata (KKN) di UNIVERSITAS AL HIKMAH INDONESIA. proses aksi yang dilakukan dalam usaha untuk mengurangi adanya jumlah pengangguran yang terjadi di Dusun Wonopuro Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Seperti yang telah diketahui bahwa di setiap desa itu terdapat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), hal ini menjadi sorotan mahasiswa, hingga mahasiswa UNIVERSITAS AL HIKMAH INDONESIA menemukan gagasan baru yaitu dengan diadakannya pelatihan pembuatan keripik singkong bervariasi rasa bersama masyarakat. dalam hal ini kami mahasiswa memilih salah satu warga dusun wonopuro desa katur yang sudah profesional atau mahir dalam mengolah keripik yaitu ibu siti asminah. Dengan diadakannya pendampingan proses produksi ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat dusun wonopuro desa katur.

A. Sosialisasi dan Pendampingan Proses Produksi Keripik Singkong Bervarian Rasa

Sebagai hasil dari pertemuan dengan masyarakat dusun wonopuro desa katur ini biasa di sebut dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan hasil blusukan dengan masyarakat di temukan berbagai macam masalah yang terdapat di dusun wonopuro desa katur kecamatan gayam, namun masyarakat dusun wonopuro desa katur menganggap bahwasanya jika

diadakannya pelatihan yg nantinya bisa membuat masyarakat di dusun wonopuro desa katur menjadi lebih termotivasi untuk melakukan perubahan dimulai dari hal terkecil.

Gambar 5.2 Pelatihan Pembuatan keripik singkong



Pelatihan yang terkait dengan pembuatan keripik singkong bervariasi rasa itu berlangsung pada hari minggu 25 Agustus 2024 yang lebih tepatnya pada jam 14.00 WIB hingga selesai. Dalam hal ini pelatihan dipimpin langsung oleh ibu siti asminah selaku ibu-ibu yang sudah profesional atau ahli dalam bidang membuat keripik singkong yang enak dan menarik ini. Selain pembahasan terkait pembuatan keripik singkong kita juga di tutor bagaimana cara mengolah dan menggoreng yang pas hingga ke pengemasan keripik singkong. Proses pendampingan ini sangat didukung oleh ibu – ibu rumah tangga di Dusun wonopuro Desa katur

"proses pendampingan ini sangat bermanfaat untuk seluruh warga dan semoga bisa mengembangkan pemberdayaan UMKM di desa," ujar listiyowati . "Kami semua berharap masyarakat dapat memahami dan lebih berinovasi dengan segala kekreatifannya dalam mengembangkan UMKM di dusun wonopuro desa katur." imbuhnya

Proses pendampingan yang kami adakan ini mendapat nilai positif dari masyarakat di dusun wonopuro desa katur, sebab dengan adanya pendampingan ini dapat membantu dan menjadikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat yang lainnya.



B. Praktik Pembuatan Hingga Pengemasan keripik singkong

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan desa yang maju dan produktif tidak berhenti sampai pada tahap diskusi maupun teori dan pelatihan saja. Hal tersebut berkelanjutan hingga praktik langsung yang diadakan oleh Tim PPKM Universitas Al Hikmah Indonesia beserta masyarakat Dusun wonopuro Desa katur.

Hal yang paling awal kita lakukan ialah mengupas singkong terlebih dahulu lalu mencuci singkong tersebut, setelah di cuci singkong tersebut di pasah menggunakan alat pasah tradisional sehingga menjadi berbentuk oval kecil-kecil lalu singkong tersebut di rendam dengan soda kue selama 10 menit hal ini yang mampu membuat singkong menjadi lebih renyah.e

Setelah singkong di rendam lalu di tiriskan dan lanjut ke proses penggorengan proses penggorengan ini terbagi menjadi dua tahapan, yang pertama keripik singkong digoreng setengah matang dulu lalu di kasih air garam agar keripik tersebut terkesan gurih, terkhusus untuk yang varian original di kasih air garam dan air gula setelah proses tersebut keripik di goreng kembali hingga matang. selanjutnya kita mencampurkan gorengan keripik singkong tadi dengan bumbu-bumbu varian rasa yang telah disediakan. untuk bumbunya kita ada 3 varian rasa yang pertama rasa original, balado pedas manis dan jagung bakar. setelah bumbu dicampur dengan merata dan sesuai keinginan setelah itu keripik singkong siap dikemas. Setelah pengemasan selesai, keripik singkong pun siap untuk di pasarkan.

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan PkM berupa pelatihan dan pendampingan proses produksi keripik singkong bervariasi rasa di Dusun Wonopuro Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro telah dilakukan dengan hasil yang baik sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah diterapkan.
2. Dalam kegiatanpun berlangsung lancar tidak terjadi hambatan karena persiapan yang matang serta antusiasme yang besar dari warga Dusun Wonopuro Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro yang sangat mendukung acara PkM ini.
3. Dengan di buatnya pendampingan produksi keripik singkong bervariasi rasa ini dengan harapan agar Masyarakat Dusun Wonopuro Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten



Bojonegoro lebih berkembang dalam meningkatkan kualitas produk yang sudah dibuat. Serta dapat lebih membangkitkan semangat dalam berusaha.

REFERENCES

- Adijaya, Yanto. 2012. Cara membuat keripik singkong, (Online), (<http://www.resepsingkong.com/index.php/cara-membuat-keripik-singkong/>) diakses 12 September 2024.
- Agus Afandi, Dkk, *Modul Participatory Action Reseach (Par)* (Iain Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (Lpm) 2013), 41.
- Husniati. 2010. Memilih Singkong Aman Dimakan, (Online), (<http://www.radarlampung.co.id/read/opini/6565-memilih-singkong-aman-dimakan->) diakses 10 September 2024.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559–603). Sage.
- Purba, Frans H.K. 2012. Potensi Singkong / Ubi Kayu dalam Pengembangan Usaha dan Meningkatkan Pendapatan yang Memiliki Nilai tambah,(Online), (<http://heropurba.blogspot.com/2012/04/potensi-singkong-ubi-kayu-dalam.html>) diakses 10 September 2024.
- P. Reason, And H. Bradbury, *The Sage Handbook Of Action Research: Participative Inquiry And Practice*. (California: Sage, 2008), 1.
- Susman, G. I. (1983). *Action research: A sociotechnical systems perspective*. In G. Morgan (Ed.), *Beyond method: Strategies for social research* (pp. 95–113). Sage.